



Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Kuningan Barat 01 Pagi Jakarta Selatan

Femi Yunita Ravinski ^{1*}, Winda Amelia ²

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trilogi, Indonesia

Email: femi.yr@gmail.com

History Artikel

Received: 17-01-2022

Reviewed: 23-01-2022

Revised: 18-02-2022

Accepted: 10-03-2022

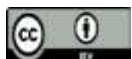
Published: 01-04-2022

Keywords :

Kesulitan Belajar;
Pembelajaran Daring;
Pandemi Covid-19;
WhatsApp;
Kualitatif;

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan pembelajaran daring melalui WhatsApp pada masa pandemi covid-19, yang meliputi faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya guru dan siswa mengatasi masalah kesulitan belajar yang mempengaruhi pembelajaran daring melalui WhatsApp di masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IIIA SDN Kuningan Barat 01 Pagi Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan salah satu guru dan enam orang siswa kelas IIIA. Hasil penelitian ini yaitu, (1) Motivasi guru, buku mata pelajaran, dan handphone yang digunakan saat pembelajaran daring merupakan faktor pendukung pembelajaran daring. (2) Faktor penghambat yaitu kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dan materi yang digunakan guru terpaku pada buku tematik, guru jarang menggunakan Google Meet atau Zoom Meeting. Kondisi kesehatan siswa, kesiapan fasilitas penunjang siswa dan pendampingan orang tua. (3) Upaya yang dilakukan guru yaitu; memberi motivasi, memberi kelonggaran waktu untuk siswa mengirim tugas, dan mengadakan remedial. Upaya siswa yaitu, meminta bimbingan orang tua dan membaca berulang materi pembelajaran.

Abstract. The purpose of this study was to analyze the difficulties of online learning through WhatsApp during the COVID-19 pandemic, which included supporting factors, inhibiting factors, and the efforts of teachers and students to overcome learning difficulties that affect online learning through WhatsApp during the pandemic. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The data sources in this study were class teachers and class IIIA students at SDN Kuningan Barat 01 Pagi, South Jakarta. Data collection techniques through observation and interviews with one teacher and six students of class IIIA. The results of this research are, (1) Teacher motivation, subject books, and mobile phones used during online learning are factors that support online learning. (2) The inhibiting factor is the lack of learning media used by the teacher and the material used by the teacher is fixated on thematic books, the teacher rarely uses Google Meet or Zoom Meeting. Student health conditions, readiness of student support facilities and parental assistance. (3) The efforts made by the teacher are; provide motivation, give time slack for students to send assignments, and provide remedial. The students' efforts are asking for parental guidance and rereading the learning material.



Pendahuluan

Saat ini ada hal yang menghambat kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa tidak lagi berada pada ruang yang sama. Hal tersebut disebabkan oleh virus Corona atau Covid-19 yang melanda Indonesia. Karenanya, dalam surat edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan "Memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa."

Hasil survei nasional yang dilakukan oleh Kemenag yang dimuat dalam situs Simlitbang yang dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan 20 Mei 2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada masa covid-19, yaitu sebagai berikut: Siswa belajar menggunakan telepon genggam dan lebih sering diberi tugas oleh guru. Dalam pembelajaran *online*, kebanyakan siswa menggunakan kuota data sendiri. Kesulitan belajar yang dialami siswa saat belajar dari rumah beragam, seperti tidak terbiasa belajar diluar kelas dengan jumlah responden 10596 (33%) siswa, keterbatasan pembiayaan saat belajar online dengan jumlah responden 7329 (22%) siswa, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki siswa di rumah dengan jumlah responden 9292 (28%) siswa, kurangnya dukungan orang tua ketika belajar di rumah dengan jumlah responden 939 (3%) siswa, dan kesulitan lainnya dengan jumlah responden 4423 (14%) siswa. Banyak siswa juga menyatakan bahwa mereka kurang pendampingan dari orang tua. 7262 (22%) siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah didampingi oleh orang tua dan 17109 (53%) siswa menjawab kadang-kadang mereka didampingi oleh orang tua. Kesulitan yang dialami oleh orang tua saat menghadapi pembelajaran dari rumah meliputi: keterbatasan pembiayaan dengan jumlah responden 3809 (21%), dan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki di rumah dengan jumlah responden 6478 (35%).

Salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

adalah SDN Kuningan Barat 01 Pagi Jakarta Selatan di kelas III. Mereka melangsungkan proses pembelajaran dengan menggunakan WhatsApp Group, Zoom Meeting, dan Google Form. Sanjaya (2020) menyatakan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dan mengandalkan internet.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitan yang dilakukan peneliti di kelas III SDN Kuningan Barat 01 Pagi ternyata, pembelajaran daring yang dilakukan melalui WhatsApp menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang menghalangi siswa untuk belajar dengan benar (Suardi, 2015). Siswa sulit memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Saat guru mengirim video pembelajaran pada WhatsApp Group, siswa tidak serta merta langsung memahami video tersebut karena terkadang video yang diberikan terlalu panjang. Walaupun materi pembelajaran sudah di sampaikan dalam video tetapi ada siswa yang malas untuk menonton video tersebut karena terkadang mereka bosan untuk setiap harinya belajar dengan menyaksikan video saja. Siswa juga tidak memahami materi pembelajaran jika hanya diberikan teks bacaan pada buku paket. Saat membaca materi, siswa hanya membacanya saja tetapi tidak memahami maksud bacaan dari teks tersebut. Karena banyak faktor penghambat mulai dari alat, tempat tinggal, dan telepon genggam yang kurang memadai di rumah sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa menyatakan tidak menyukai pembelajaran daring yang dilakukan melalui WhatsApp karena tidak dapat bertemu teman-temannya dan tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan guru saat belajar.

Guru dan siswa juga sering mengalami kesulitan yang sama. Seperti jaringan internet yang kurang baik sehingga menghambat proses pembelajaran. Banyak siswa juga

pernah mengalami kekurangan bahkan kehabisan kuota internet saat pembelajaran daring. Guru juga menyatakan mengalami kesulitan pembelajaran daring ketika beberapa siswa mengirim tugas di malam hari bahkan ada yang pernah mengirim pada waktu subuh.

Hal ini terjadi karena telepon genggam yang digunakan siswa untuk belajar dibawa bekerja oleh orang tua sehingga siswa harus menunggu orang tuanya pulang di malam hari. Berdasarkan penuturan guru, ada juga siswa yang mengalami kesulitan pada telepon genggamnya karena digunakan bersama-sama oleh kakak atau adiknya yang juga belajar daring. Pembelajaran daring yang dilakukan melalui WhatsApp sebenarnya juga dapat melatih kemandirian siswa dalam memahami materi (Utami & Cahyono, 2020). Hambatan yang dialami siswa dapat memperlambat proses pemahaman siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan (Darimi, 2016). Rafendi, Pridana, & Maula (2020) penyebab kesulitan pembelajaran daring, diantaranya: Jaringan internet yang tidak stabil, terbatasnya akses internet, fasilitas

yang dimiliki siswa terbatas, proses pembelajaran tidak sekondusif seperti pembelajaran konvensional, dan sulit menjalin diskusi antar guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya guru dan siswa mengatasi masalah kesulitan belajar yang mempengaruhi pembelajaran daring melalui *WhatsApp* di masa pandemi pada siswa kelas IIIA SDN Kuningan Barat 01 Pagi Jakarta Selatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* pada masa pandemi covid-19, yang meliputi; faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya guru dan siswa mengatasi masalah kesulitan belajar yang mempengaruhi pembelajaran daring melalui *WhatsApp* di masa pandemi pada siswa kelas IIIA SDN Kuningan Barat 01 Pagi Jakarta Selatan. Peneliti membatasi penelitian ini yang terfokuskan pada kesulitan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik tema 1 subtema 4 dan tema 2.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IIIA. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IIIA serta dokumentasi. Tempat penelitian dilakukan di SDN Kuningan Barat 01 Pagi, Jl.

Kuningan Barat. Sampel penelitian ini adalah satu orang guru kelas/wali kelas IIIA SDN Kuningan Barat 01 pagi dan enam orang siswa kelas IIIA SDN Kuningan Barat 01 Pagi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Peneliti akan memaparkan hasil temuannya berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru kelas dan enam orang siswa kelas IIIA. Bahwa, kesulitan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* yang dirasakan siswa kelas

IIIA dipengaruhi dari beberapa aspek diantaranya: faktor pendukung pembelajaran daring melalui *WhatsApp*, faktor penghambat kesulitan pembelajaran daring melalui whatsapp, dan upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa saat mengalami kesulitan

pembelajaran daring melalui *WhatsApp*.

Faktor Pendukung

Peneliti menemukan faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran daring melalui *WhatsApp* yang dilakukan di kelas IIIA diantaranya: (1) Motivasi guru, sebelum melakukan pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi yang disampaikan melalui *voice note* (VN) tujuannya untuk membangkitkan semangat siswa saat belajar. Siswa juga menyatakan bahwa hal ini membuat siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran. (2) Buku mata pelajaran, guru selalu menggunakan materi yang tersedia pada buku tematik untuk dijadikan bahan ajar. Tentunya, wajib bagi siswa kelas IIIA untuk memiliki buku mata pelajaran tematik. Karena guru sangat mengandalkan buku tematik sebagai media dan materi penunjang pelajaran. Jika siswa tidak memiliki buku, maka akan menyulitkan siswa saat mengikuti pembelajaran. (3) *Handphone*, saat melakukan pembelajaran daring guru dan siswa selalu berkomunikasi melalui *handphone*. Guru berbagi materi melalui *whatsapp* menggunakan *handphone* begitupun siswa saat mengirim tugasnya. Guru menyatakan bahwa kegunaan *handphone* sangatlah penting bagi pembelajaran daring yang dilakukan melalui *whatsapp*. Jadi, *handphone* sangat bersifat krusial saat pembelajaran daring yang dilakukan melalui *whatsapp*.

Faktor Penghambat atau Kendala

Faktor penghambat atau kendala yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* yang ditemukan peneliti di lapangan diantaranya: (1) Kurangnya media pembelajaran dan materi yang digunakan guru terpaku pada buku tematik, guru hanya mengandalkan media pembelajaran yang dianjurkan oleh buku tematik dan materinya pun mengacu pada buku tematik. Guru tidak pernah memberikan media pembelajaran lain seperti video yang tersedia pada platform *YouTube* atau gambar penunjang materi pembelajaran yang banyak tersebar di *google*. Hal ini dikarenakan guru

sudah memasuki usia lanjut jadi, guru mengalami gagap teknologi. Siswa hanya ditugaskan untuk membaca dan menyimak materi yang ada pada buku tematik saja. Guru menyatakan bahwa pemahaman siswa bergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri. Kurangnya media pembelajaran dan terpakunya guru pada buku tematik menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan siswa bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami materi pembelajaran. Bahkan, sebelum melaksanakan pembelajaran guru tidak membuat RPP sendiri melainkan RPP yang disediakan oleh pemerintah atau dinas. Jadi, kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak sesuai dengan RPP yang disediakan. (2) Jarang mengadakan *Zoom Meeting* atau *Google Meet*, kegiatan belajar di kelas IIIA dominan menggunakan *WhatsApp*. dimulai dari kegiatan pembuka sampai penutup. Karena terkendala usia, guru kurang memahami cara memakai aplikasi *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Jadi, siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan guru melalui sajian buku tematik. Guru memotokan materi dan soal yang kemudian dibagikan ke *WhatsApp Group* lalu dikerjakan oleh siswa.

Kondisi ini menyebabkan pembelajaran berjalan monoton karena siswa tidak aktif saat pembelajaran berlangsung. (3) Kesehatan siswa, peneliti melihat ada beberapa siswa yang sakit. Bahkan ada satu siswa yang sakit dalam hitungan beberapa hari. Siswa yang sakit ini, tidak dapat mengikuti proses pembelajaran karena ia membutuhkan waktu untuk beristirahat agar kembali sehat. Hal ini menyebabkan siswa tidak memahami materi pembelajaran dan mengalami kesulitan belajar karena siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. (4) Fasilitas siswa (*handphone*, sinyal internet, dan kuota internet), saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, ditemukan *handphone* siswa

yang rusak dan ada siswa yang mengalami gangguan sinyal internet serta kekurangan kuota internet. *Handphone* siswa yang rusak, menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Tanpa menggunakan *handphone* tentunya menghambat dan sulit bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tersebut juga tidak mendapat informasi terkait sekolah jika tidak ada yang inisiatif memberikan informasi kepadanya. Selain mengalami kerusakan pada *handphone*, ada juga siswa yang menyatakan bahwa sinyal internet di rumahnya buruk dan ia juga pernah merasakan kekurangan kuota internet.

Sinyal internet yang buruk dan kurangnya kuota internet menyebabkan siswa terlambat mengakses soal atau bahkan mengirim tugas harian. (5) Pendampingan orang tua, ketika melaksanakan observasi dan wawancara masih ada siswa yang kurang mendapat pendampingan dari orang tuanya saat melaksanakan pembelajaran daring. Peneliti menemukan orang tua yang bekerja sehingga kurang memberikan waktunya untuk mendampingi siswa belajar di rumah. Kebanyakan orang tua mereka bekerja pulang malam yang mengakibatkan siswa mengirim tugas di malam hari. Hal ini menandakan bahwa pentingnya peran serta orang tua untuk mendampingi anaknya saat pembelajaran daring. Karena masih banyak siswa yang belum mampu secara mandiri mengikuti pembelajaran daring jika tidak didampingi oleh orang tua.

Upaya Guru dan Siswa

Dari kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IIIA peneliti menemukan upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui wawancara dan observasi, antara lain: (1) Memberikan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Baik bagi siswa yang mengalami penurunan kesehatan, terkendala *handphone* yang rusak, maupun siswa yang mengirim tugas terlambat karena orang tua bekerja. Motivasi ini diharapkan guru agar siswa dapat mengikuti

pembelajaran dengan semangat. Selain memberikan motivasi, guru juga memberikan perpanjangan waktu bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas agar siswa mendapat penilaian di hari itu dan tidak tertinggal pelajaran. Selain memberikan motivasi dan memberikan perpanjangan waktu pengumpulan tugas, guru juga memberikan remedial bagi siswa yang nilainya kurang memuaskan. (2) Upaya siswa, diantaranya ialah: meminta bantuan kepada orang tuanya. Biasanya mereka memanggil orang tuanya saat mereka kesulitan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar dibantu menjelaskan maksud dari materi tersebut sehingga siswa dapat mengerti materi pembelajaran yang mereka pelajari. Selain itu, siswa juga membaca materi pelajaran secara berulang. Bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, ia mengulang-ulang bacaannya sampai ia memahaminya. Karena dengan membaca berulang siswa akan mengingat apa yang ia pelajari dan akhirnya ia dapat memahami maksud bacaan tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang analisis kesulitan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* yang dihadapi oleh siswa kelas IIIA di SDN Kuningan Barat 01 Pagi Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, kesulitan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* yang dihadapi oleh siswa kelas IIIA di SDN Kuningan Barat 01 Pagi Jakarta Selatan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, faktor pendukung pembelajaran daring melalui *WhatsApp*, faktor penghambat atau kendala kesulitan pembelajaran daring melalui *WhatsApp*, dan upaya guru dan siswa dalam menghadapi kesulitan pembelajaran daring melalui *WhatsApp*.

Faktor pendukung pembelajaran daring melalui *WhatsApp* diantaranya ialah: (1) motivasi guru, yang bertujuan untuk memberikan penguatan dan semangat bagi

siswa. Guru mengharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan saat penelitian, peneliti melihat hal ini berpengaruh bagi siswa. (2) Buku mata pelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IIIA sangat mengandalkan buku tematik. Seluruh siswa kelas IIIA SDN Kuningan Barat 01 Pagi sudah memiliki buku mata pelajaran. Jadi, jika siswa tidak memiliki buku tentunya akan menyulitkan siswa itu sendiri. (3) *Handphone*, dengan *handphone* guru berbagi materi dan tugas yang akan dikerjakan siswa lalu siswa mengakses materi tersebut dan mengumpulkan tugasnya. Kegiatan ini semua dilakukan di *WhatsApp* dan tentunya menggunakan *handphone*. Jadi, *handphone* merupakan hal yang mempengaruhi dan berperan penting saat pembelajaran daring melalui *WhatsApp*.

Faktor penghambat yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* diantaranya yaitu: (1) Kurangnya media pembelajaran dan materi yang digunakan guru terpaku pada buku tematik. Media pembelajaran yang guru gunakan kurang bervariasi yaitu hanya sebatas buku tematik saja. Sehingga siswa tidak sepenuhnya memahami materi pembelajaran dan kegiatan belajar berjalan monoton karena materi yang disuguhkan guru hanya sebatas teks bacaan di dalam buku tematik saja. Guru juga tidak menggunakan RPP yang sesuai sehingga menyebabkan kegiatan belajar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang tertulis dalam RPP. (2) Jarang Mengadakan *Zoom Meeting* atau *Google Meet*, karena terkendala usia, pembelajaran yang dilakukan guru dominan dilakukan melalui *WhatsApp*. Jadi, siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan guru melalui sajian buku tematik. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif saat pembelajaran. (3) Kesehatan siswa, terlihat beberapa siswa yang mengalami penurunan

kesehatan dalam beberapa hari. Menyebabkan siswa sulit tertinggal pelajaran karena membutuhkan waktu istirahat sehingga tidak mengikuti pembelajaran di sekolah. (4) Fasilitas siswa (*handphone*, sinyal internet, dan kuota internet), ketiga hal tersebut sangat bersifat krusial karena tanpa fasilitas yang baik, siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Jika *handphone* siswa rusak, sinyal internet buruk, dan kuota tidak mencukupi tentunya akan menyulitkan siswa mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran daring. (5) Pendampingan orang tua, banyak orang tua yang bekerja sehingga siswa kurang didampingi saat pembelajaran daring. Jika orang tuanya pulang bekerja di malam hari, maka siswa akan terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan orang tua saat pembelajaran daring sangat penting karena masih ada siswa yang belum mampu belajar secara mandiri di rumah.

Upaya guru dan siswa dalam menghadapi kesulitan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* diantaranya; (1) upaya yang dilakukan guru ialah, motivasi guru, upaya ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat. Bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, guru senantiasa memberikan tambahan waktunya agar siswa mendapat peniliandan tidak tertinggal pelajaran. Selain itu, guru juga memberikan remedial bagi siswa yang nilainya kurang memuaskan. (2) Upaya yang dilakukan siswa ialah, meminta bantuan kepada orang tua ketika mengalami kesulitan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi tersebut. Selain itu, siswa juga membaca materi secara berulang sampai ia memahaminya. Karena dengan membaca berulang siswa akan mengingat dan memahami maksud bacaan tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor pendukung diantaranya ialah; pertama, motivasi guru. Kedua, ialah buku mata pelajaran. Ketiga, ialah *handphone* yang digunakan saat pembelajaran daring. (2) Faktor penghambat diantaranya ialah; kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dan materi yang digunakan guru terpaku pada buku tematik. Kedua, guru jarang menggunakan *Google Meet* atau *Zoom Meeting*. Ketiga, kesehatan siswa. Keempat, fasilitas siswa di rumah seperti *handphone*, sinyal internet, dan kuota internet. Kelima ialah, pendampingan orang tua. (3) Upaya yang dilakukan guru dan siswa saat menyikapi

kesulitan pembelajaran daring yaitu; upaya guru ialah, memberi motivasi, memberi kelonggaran waktu untuk siswa mengirim tugas, dan mengadakan remedial. Upaya siswa yaitu, meminta bimbingan orang tua dan membaca berulang materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan teknologi terutama pada guru berusia lanjut agar dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Guru harus dapat mengeksplor lebih banyak media pembelajaran agar pembelajaran menjadi bervariasi, menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga siswa tidak jenuh dan semangat saat belajar.

Daftar Rujukan

1. Adila, N. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Gowa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*.
2. Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi WhatsApp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*.
3. Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*.
4. Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. An1mage.
5. Dewi, A. K., Rukayah, R., & Daryanto, J. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Yang Dialami Guru Dan Peserta Didik Pada Pelajaran Tema 4 KD 3.10 Di Kelas III Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indira*.
6. Dewi, W. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
7. Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*.
8. Hayat, S. (2021). Kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya. *UIN Sunan Ampel*.
9. Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
10. Irham, M., & Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
11. Jaya, I. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
12. Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
13. Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
14. Kurniawan, R. G. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.

15. Makki, I., & Aflahah. (2019). Konsep Dasar Belajar dan pembelajaran. Pamekasan.
16. Marlina. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Jakarta: Prenadamedia Group.
17. Maudiarti, S. (2018). Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi. Perspektif Ilmu Pendidikan.
18. Meriyati. (2015). Memahami Karakteristik Anak Didik. Bandar Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
19. Moloeng, L. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
20. Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman.
21. Pohan, A. E. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Grobogan: CV Sarnu Untung.
22. Pratiwi, N. Q. (2021). Penggunaan Media Sosial WhatsApp Oleh Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Daring Siswa Sekolah Dasar. Repository Universitas Jambi.
23. Rafendi, T. P., Pridana, R. E., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Perseda, Vol III.
24. Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Hamid, M. A., Sudarsana, I. K., Sahri, S., . . . Suhelayanti, S. (2020). Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
25. Rumengan, I. M., Lumenta, A. S., & Paturusi, S. D. (2019). Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. Jurnal Teknik Informatika.
26. Rusman. (2017). Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
27. Sanjaya, R. (2020). 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
28. Sena, W. B. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada MTS Negeri Di Grobogan. IAIN Salatiga.
29. Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
30. Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
31. Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*.
32. Suardi, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
33. Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
34. Sudjana, N., & Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
35. Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: Rajawali Pers.
36. Surya, A., Sularmi, S., Istiyati, S., & Prakoso, R. F. (2018). Finding Hots-Based Mathematical Learning In Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*.
37. Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*.
38. Winarti, P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
39. Wulandari, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Kartu Uno Sebagai Media Permainan Tentang Buah Dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Brosot Dan SDN Prembulan Galur Kulonprogo. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.